

Pelatihan Pelafalan (*Pronunciation*) Bahasa Inggris untuk Perbaikan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Nuris Jember

Milawaty¹, Uystka Hikmatul Kamiliyah NH², Lely Dian Utami³, Muhammad Dzulkifli⁴, Amanda Rizqi Oktaviana⁵

Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember^{1,2,3,4}
milawaty@polije.ac.id¹, uystka.hikmatul@polije.ac.id², lely.dian@polije.ac.id³,
dzulkifli@polije.ac.id⁴, mndrzq210@gmail.com⁵

First received: 04-07-2023

Final proof received: 31-07-2023

ABSTRAK

Program pelatihan pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh mitra yakni SMK Nuris Jember terkait kebutuhan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa-siswi SMK tersebut. Pelatihan ini difokuskan pada pelatihan pelafalan guna memperbaiki kemampuan berbicara (*speaking skills*) dari dasar dengan memperkaya kosa kata (*vocabularies*) serta perbaikan cara bicara dengan baik dan benar guna meningkatkan keefektifan dalam komunikasi menggunakan bahasa asing tersebut. Subjek pelatihan ini merupakan siswa-siswi kelas X SMK Nuris Jember. Program pelatihan dilakukan dalam rentang waktu 3 minggu dari tanggal 28 April hingga 17 Juni 2023. Dalam program ini, siswa kelas X SMK Nuris memperoleh pelatihan pelafalan (*pronouciation*) Bahasa Inggris melalui pemberian materi, praktek pelafalan kosa kata, hingga praktek percakapan (*conversation*) guna memperkaya *vocabularies* dan memperbaiki kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik dan benar. Pemberian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam setiap prosesnya agar lebih aktif di kelas. Pemberian materi juga dilakukan secara kreatif melalui game atau permainan guna menambah minat siswa selama pelatihan. Program pelatihan ini berjalan dengan lancar dan memenuhi target dengan melihat keaktifan siswa serta peningkatan kosa kata dan pelafalan Bahasa Inggris yang lebih baik.

Kata kunci: kemampuan berbicara; pelafalan; pelatihan; Kelas X; SMK Nuris Jember

ABSTRACT

English pronunciation training program is intended to answer the problems experienced by our partner, SMK Nuris Jember, regarding the need to improve English speaking skills for the vocational school students. This training is focused on pronunciation training to improve speaking skills from the basics by enriching vocabulary and getting better

pronunciation in order to increase effectiveness in communication using the foreign language. The subjects of this training were class X (1st grade) students of SMK Nuris Jember. The training program was carried out over a period of 3 weeks from April 28 to June 17 2023. In this program, class X students of SMK Nuris Jember received English pronunciation training through the delivering of materials, practicing pronunciation of some vocabularies, and practicing conversation in order to enrich vocabularies and improve students' speaking skills to be better and proper. Material delivery was carried out interactively by involving students in each process, thus they could more active in class. the delivering of materials was also done creatively through games to increase student interest during the training. This training program ran smoothly and met the target by observing the activeness of the students as well as an increase in English vocabulary and better pronunciation.

Keywords: speaking skills; pronunciation; training; class X; SMK Nuris Jember

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan salah satu faktor pendorong meningkatnya kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris bagi generasi muda usia produktif saat ini. Hal ini mengingat banyak profesi yang muncul di era digital menuntut penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris aktif sebagai persyaratan rekrutmennya, seperti Copywriter/Content Writer, Software Development, Content Creator, Digital Marketer, dan sebagainya (Handayani, 2023). Hal ini didukung dengan survei tahun 2019 mengenai 'Kecakapan Berbahasa Inggris dan Posisi Indonesia dalam Tenaga Kerja Global' yang menyatakan bahwa profesional SDM di 96% perusahaan Indonesia menganggap bahwa keterampilan komunikasi Bahasa Inggris sangat penting (Reisha, 2019). Menurut survei, permintaan untuk keterampilan berbahasa Inggris cukup tinggi di Indonesia dibandingkan negara lain yang disurvei dan sebagian besar pimpinan SDM mengatakan bahwa kecakapan berbahasa Inggris dibutuhkan, baik untuk posisi senior maupun entry-level. Laporan survei ini juga mengeksplorasi tren di organisasi multinasional pada 13 negara. Diketahui, selama beberapa dekade terakhir, bahasa Inggris pun muncul sebagai bahasa umum dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu, bagi generasi muda produktif di era digital, penguasaan kemampuan Bahasa Inggris termasuk krusial dan demanded.

Dalam rangka menghadapi tantangan dunia kerja di era digital tersebut, pelatihan keahlian Bahasa Inggris memiliki urgensi tersendiri khususnya bagi generasi Z (lahir tahun 2000-an) sebagai generasi partisipan sekaligus penggerak digitalisasi (Kompas, 2021). Generasi Z (disertai generasi Y lahir tahun 80-an) merupakan pengguna terbesar dunia virtual termasuk di dalamnya media sosial dan aplikasi digital lainnya khususnya *mobile apps* (Agustina, 2021; Kemp, 2022). Penggunaan yang besar ini disebabkan di antaranya karena unsur profesi, yakni pekerjaan yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi penghubung virtual (misal Zoom), serta unsur pendidikan yang juga telah membawa digitalisasi ke dalam sistem pembelajarannya (misal Google Classroom), terkhusus pasca pandemi. Intensitas aktivitas virtual yang

dilakukan generasi muda dapat meningkatkan demanded skill atau keahlian yang dibutuhkan khususnya penguasaan bahasa asing guna melancarkan aktivitas baik dalam pekerjaan maupun pendidikan. Keahlian yang bersifat terapan ini salah satunya diperlukan oleh mereka para pemuda-pemudi/ siswa-siswi Gen Z yang tengah menempuh pendidikan di ranah vokasional yang menekankan ilmu terapan, seperti SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Kebutuhan akan keahlian Bahasa Inggris ini terlihat salah satunya di SMK Nurul Islam (Nuris) Jember. Dari survei awal yang dilakukan, terdapat permasalahan terkait rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas khususnya dalam aktivitas *speaking*, yang disebabkan pula oleh minimnya penguasaan kosa kata (*vocabularies*). Permasalahan di atas ditekankan oleh pihak sekolah, salah satunya guru Bahasa Inggris SMK Nuris, yang menjelaskan bahwa kekurangan siswa ada di ranah kemampuan *speaking* atau komunikasi dalam bahasa Inggris serta perlunya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi siswa. Diperlukan juga metode pengajaran yang interaktif guna menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris secara aktif. Permasalahan di atas tidak terlepas dari karakter siswa-siswi SMK Nuris, yang menurut pihak sekolah, cenderung lebih aktif dalam kelas praktik atau kelas yang melibatkan banyak gerak (aktivitas motorik), dari pada kelas normatif (pembelajaran melalui ceramah). Hal ini mengingatkan Bahasa Inggris merupakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang rentan akan keengganan siswa dalam belajar aktif, berbeda dengan kelas praktikum kejuruan yang memiliki intensitas kegiatan motorik lebih tinggi.

Berangkat dari urgensi penguasaan Bahasa Inggris di dunia profesi era digital serta permasalahan di SMK Nuris di atas, pelatihan kemampuan berbicara (*speaking skills*) bagi siswa-siswi SMK Nuris Jember dirasa perlu untuk dilakukan. Pelatihan ini difokuskan pada pelatihan yang bersifat dasar (*basic*) untuk memperkuat fondasi kemampuan Bahasa Inggris, yakni Pelatihan Pelafalan (*Pronunciation*) Bahasa Inggris untuk Perbaikan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Nuris Jember. Pelatihan pelafalan ini bertujuan untuk memperkaya kosa-kata Bahasa Inggris (*vocabularies*) sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara dengan memperbaiki cara pelafalan kata agar menjadi lebih baik dan jelas guna meningkatkan keefektifan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing tersebut. Sedangkan kelas X dipilih sebagai subyek pelatihan agar pelatihan bersifat efektif dengan memperbaiki permasalahan instansi dari dasar, yakni dari para siswa-siswa yang masih berada pada fase awal pembelajaran di sekolah menengah kejuruan tersebut. Fokus pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan instansi. Dengan memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang baik dan benar, diharapkan dapat membantu generasi usia produktif di masa depan dalam menjalankan aktivitas dan karirnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta pembuatan laporan dan evaluasi. Tahap persiapan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: 1) melakukan koordinasi internal tim pengabdian masyarakat, 2) melakukan koordinasi

dengan mitra yaitu SMK Nuris Jember, 3) menentukan lama waktu program pelatihan dan jumlah pertemuan, dan 4) melakukan koordinasi internal untuk menentukan jadwal, pembagian tugas, dan topik pelatihan di setiap pertemuan. Tahapan pelatihan sejenis mengadaptasi dari pola pelatihan yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian dengan jenis pelatihan Bahasa Inggris untuk komunikasi efektif dan untuk ranah praktis (Dzulkipli, Milawaty, et al., 2022; Dzulkipli, Prasetyo, et al., 2022; Ismailia et al., 2019).

Tahap pelaksanaan yakni program pelatihan pelafalan Bahasa Inggris dilaksanakan di SMK Nuris Jember yang beralamat di Jalan Pangandaran No.52, Antirogo, Jember. Peserta pelatihan adalah siswa kelas X SMK Nuris Jember yang terdiri dari dua kelas yakni kelas X Jurusan TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif) dan Jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) kelas A. Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu hari Kamis, Jumat, dan Sabtu dimulai tanggal 28 April 2023 sampai dengan 17 Juni 2023. Pelatihan dilakukan secara luring di ruang kelas X SMK Nuris dengan total pertemuan pelatihan adalah 6 pertemuan termasuk pembukaan dan penutupan. Saat akhir pelaksanaan, terdapat acara penutupan sekaligus pemberian hadiah kepada siswa terbaik selama pelatihan dan pemberian kenang-kenangan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh kepala SMK Nuris Jember.

Tahap terakhir adalah pembuatan laporan dan evaluasi. Pembuatan laporan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan estimasi jangka waktu pengerjaan selama maksimal 3 minggu.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi internal tim dengan mendiskusikan konsep, teknis pelaksanaan, materi, jumlah peserta, kriteria peserta, transportasi dan perkiraan waktu pelaksanaan. Selain itu, perwakilan tim juga berkoordinasi dengan pihak SMK Nuris yang diwakili oleh Pak Haryono selaku Kepala Sekolah SMK Nuris dan Ibu Nadhiroh selaku kepala kurikulum SMK Nuris. Koordinasi sekaligus diskusi dengan pihak SMK Nuris membahas beberapa hal yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, durasi kegiatan, jumlah peserta, materi, dan jumlah pertemuan pelatihan.

Berdasarkan hasil koordinasi internal maupun eksternal (dengan pihak SMK Nuris), beberapa hal telah disepakati bahwa lokasi pelaksanaan pelatihan pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris berada di ruangan kelas SMK Nuris. Waktu pelaksanaan pelatihan yaitu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Jumlah maksimal peserta adalah 30 siswa dari masing-masing kelas. Durasi maksimal pelaksanaan masing-masing kelas adalah 90 menit dengan perkiraan 30 menit teori dan 60 menit praktik pelafalan Bahasa Inggris. Total jumlah pertemuan maksimal adalah 6 kali pertemuan. Rincian terkait jadwal, materi dan target pelatihan disampaikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pelatihan Pelafalan (pronunciation) Bahasa Inggris di SMK Nuris Jember

Waktu	Kegiatan	Sasaran	Target	Keterangan
28 April 2023	Koordinasi internal sekaligus pembagian tugas	Tim pengabdian masyarakat	a. Konsep pelatihan Pelafalan (pronunciation) Bahasa Inggris b. Konsep belajar bahasa inggris c. Memahami tugas masing-masing	Tempat koordinasi di kampus
3 Mei 2023	a. Koordinasi model belajar sesuai dengan kebutuhan pelatihan pelafalan Bahasa Inggris di SMK Nuris b. Koordinasi model pembelajaran Bahasa Inggris	Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris di SMK Nuris	a. Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian kepada SMK Nuris b. Aturan dan mekanisme belajar c. Kesepakatan model pelatihan d. Kesepakatan jadwal pelaksanaan pelatihan e. Memahami fungsi pelatihan	Tempat koordinasi di SMK Nuris
19 Mei 2023	a. Pemahaman mengenai <i>Asking and Giving Direction</i> b. <i>Asking for Direction Expressions</i> c. <i>Giving Direction Expressions</i> d. Praktik pelafalan kosa kata (Pre-test)	Siswa SMK Nuris	a. Siswa mendapatkan materi <i>Asking and Giving Direction</i> b. Siswa memahami <i>Asking for Direction Expressions</i> c. Siswa memahami <i>Giving Direction Expressions</i> d. Siswa mempraktikkan cara pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dengan benar	a. Tempat di SMK Nuris b. Menggunakan laptop dan camera c. Modul
20 Mei 2023	a. Review materi sebelumnya b. Praktik pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>Asking and Giving Direction</i>	Siswa SMK Nuris	a. Siswa memahami materi pertemuan sebelumnya b. Siswa dapat mempraktikkan pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>Asking and Giving Direction</i> dengan yang baik dan benar c. Menambah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris di kegiatan sehari-hari.	a. Siswa diuji dengan materi di pertemuan sebelumnya b. Siswa secara berpasangan mempraktekan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>Asking and Giving Direction</i> di depan kelas
26 Mei 2023	a. Review materi sebelumnya b. Materi	Siswa SMK Nuris	a. Siswa mengingat materi pertemuan sebelumnya	a. Siswa diuji dengan materi di pertemuan sebelumnya dengan

Waktu	Kegiatan	Sasaran	Target	Keterangan
	<p><i>comparison degree</i></p> <p>c. Kosakata <i>adjective</i> (kata sifat) dalam <i>comparison degree</i></p> <p>d. Praktik pelafalan kosa kata</p>		<p>b. Siswa mendapatkan kosakata terkait kata sifat (<i>adjective</i>) dalam Bahasa Inggris</p> <p>c. Siswa dapat membuat kalimat <i>comparison degree</i> dan membacanya dengan benar</p> <p>d. Siswa mempraktikkan cara pelafalan (<i>pronunciation</i>) kosa kata Bahasa Inggris dengan benar</p>	<p><i>brain-storming</i> singkat</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk membuat kalimat <i>comparison degree</i> dalam Bahasa Inggris dan membacanya di depan kelas</p> <p>c. Siswa secara berkelompok melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dipandu oleh tim</p>
27 Mei 2023	<p>a. Review materi sebelumnya</p> <p>b. Praktik pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>Comparison Degree</i></p>	Siswa SMK Nuris	<p>a. Siswa memahami materi pertemuan sebelumnya (<i>comparison degree</i>)</p> <p>b. Siswa dapat mempraktikkan pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>comparison degree</i> dengan yang baik dan benar</p> <p>c. Siswa dapat menemukan kalimat yang mengandung <i>comparison degree</i> dalam teks percakapan tersebut</p> <p>d. Menambah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris di kegiatan sehari-hari.</p>	<p>a. Siswa diuji dengan materi di pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Siswa secara berpasangan mempraktekan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris dalam bentuk percakapan tentang <i>comparison degree</i> di depan kelas</p> <p>c. Siswa secara individu diuji untuk menemukan kalimat yang mengandung kosa-kata <i>comparison degree</i></p>
9 Juni 2023	<p>a. Review materi sebelumnya</p> <p>b. Materi <i>Simple Routine Task</i></p> <p>c. Praktik pelafalan kosa kata</p>	Siswa SMK Nuris	<p>a. Siswa mengingat materi pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Kosakata yang berkaitan dengan kata kerja (<i>verb</i>) dalam Bahasa Inggris terkait <i>simple routine task</i></p> <p>c. Siswa dapat membuat kalimat tentang <i>simple routine task</i> dan membacanya dengan benar</p>	<p>a. Siswa diuji dengan materi di pertemuan sebelumnya dengan <i>brain-storming</i> singkat</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk membuat kalimat <i>simple routine task</i> dalam Bahasa Inggris dan membacanya di depan kelas</p> <p>c. Siswa melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dipandu oleh</p>

Waktu	Kegiatan	Sasaran	Target	Keterangan
			d. Siswa mempraktikkan cara pelafalan (<i>pronunciation</i>) kosa kata Bahasa Inggris dengan benar	tim
10 Juni 2023	a. Review materi sebelumnya b. Praktik pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris dalam bentuk permainan (<i>game</i>) tentang <i>Simple Routine Task</i>	Siswa SMK Nuris	a. Siswa memahami kembali materi pertemuan sebelumnya (<i>simple routine task</i>) b. Siswa dapat mempraktikkan pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris tentang <i>simple routine task</i> dengan yang baik dan benar c. Menambah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris di kegiatan sehari-hari.	a. Siswa diuji dengan materi di pertemuan sebelumnya b. Siswa secara berkelompok mempraktekan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris melalui <i>relay game</i> tentang <i>simple routine task</i> di depan kelas
17 Juni 2023	Penutupan	Kepala sekolah, Guru Bahasa Inggris dan Siswa SMK Nuris	Seluruh staff dan siswa SMK Nuris	Mengadakan acara penutupan dan pengumuman siswa terbaik selama program pelatihan pelafalan (<i>pronunciation</i>) Bahasa Inggris

Sumber: Hasil diskusi tim, 2023.

Setelah tahapan awal perencanaan dan persiapan dilakukan, selanjutnya adalah pelaksanaan program pelatihan. Pada pertemuan awal, materi yang diberikan adalah materi tentang *Asking and Giving Direction* yang mana materinya berfokus percakapan-percakapan dan kosa kata tentang bagaimana memberikan petunjuk arah kepada lawan bicara. Pematerian pertama dengan memberikan percakapan dan kosa kata tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa dalam pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris yang benar. Pada hari pertama siswa yang hadir di kelas TKRO berjumlah 20 siswa dan TKJ-A berjumlah 14 siswa.

Pertemuan pertama dengan para siswa merupakan proses pemetaan kemampuan masing-masing siswa dalam pelafalan Bahasa Inggris sehingga dapat menjadi acuan model dan materi pembelajaran untuk pertemuan pelatihan berikutnya. Pelaksanaan pertemuan pertama juga menjadi pre-test kemampuan para siswa dalam pelafalan (*pronunciation*) kosakata Bahasa Inggris. Tingkat antusias siswa dalam pelatihan pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris ini tergolong sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya siswa yang bersedia untuk maju dan memberanikan diri dalam praktik pelafalan (*pronunciation*) menggunakan Bahasa Inggris tersebut. Keberanian siswa

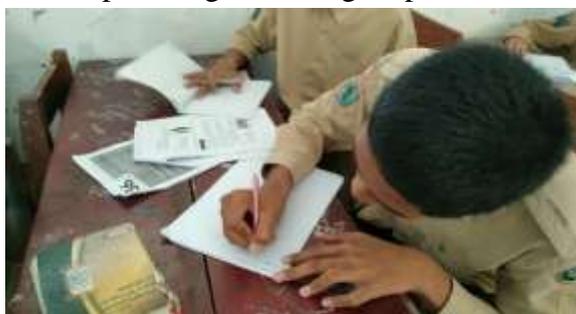
maju ke depan kelas dan melafalkan kosakata dan percakapan dengan Bahasa Inggris menjadi penilaian pertama bagi tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Siswa praktik pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris di depan kelas

Pada pertemuan ke dua, materi yang diberikan adalah percakapan-percakapan terkait dengan *asking and giving direction*. Pada pertemuan kedua ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif karena materi kedua berfokus pada pelatihan pelafalan (*pronunciation*) dalam bentuk kosakata dan percakapan. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa masing sama yaitu berjumlah 20 siswa TKRO dan 14 siswa TKJ-A. Pada hari kedua pelatihan didominasi oleh para siswa yang sangat antusias dalam praktik melafalkan kosakata bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswa di SMK Nuris.

Pada hari ke tiga dan empat, materi yang disampaikan adalah *comparison degree*. Siswa diberikan pemahaman tentang apa itu *comparison degree* dan contoh kalimatnya. Selain itu, siswa juga diberikan beberapa kosakata tentang kata sifat (*adjective*) yang dapat digunakan dalam *comparison degree* tersebut. Di hari ke empat, siswa difokuskan untuk dapat mempraktikkan pelafalan kata sifat (*adjective*) dalam bahasa Inggris. Setelah praktik pelafalan, selanjutnya siswa diberikan tugas untuk membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang telah diberikan. Kemudian kalimat-kalimat *comparison degree* tersebut dipresentasikan di depan kelas sehingga tim dapat mengetahui tingkat pemahaman dan pelafalan siswa.



Gambar 2. Siswa membuat kalimat dengan kosakata yang telah diberikan

Pada pertemuan ke lima dan enam, materi yang disampaikan kepada siswa adalah *simple routine task*. Pada pertemuan kelima dan enam ini, tim mulai mencoba seluruh

siswa di masing-masing kelas untuk dapat melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris secara berkelompok ataupun satu persatu. Tujuannya adalah agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama terkait pelafalan bahasa Inggris yang baik dan benar. Selain itu, tim juga mencoba untuk memberikan game kepada siswa sehingga proses pelatihan berjalan lebih santai dan siswa dapat lebih aktif. Dalam *game* tersebut, tim memberikan kosakata dalam bahasa Inggris kemudian siswa menebak arti dari kosakata tersebut. Di beberapa kesempatan juga, tim menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang kemudian siswa mengulang kosakata yang disebutkan oleh tim. Dari pertemuan kelima dan enam ini, tim dapat mengetahui dan menilai bagaimana progres peningkatan pelafalan siswa dalam berbahasa Inggris tersebut. Selama enam kali pertemuan, tim selalu menilai bagaimana tingkat keaktifan dan progress pelafalan (*pronunciation*) siswa dalam berbahasa Inggris selama pelatihan. Dalam proses pelatihan tersebut, tim juga memberikan banyak *doorprize* yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif selama proses pelatihan.

Selanjutnya pada pertemuan terakhir yaitu penutupan kegiatan pelatihan ini. Seluruh tahapan kegiatan pelatihan pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris telah dilakukan sampai pertemuan terakhir. Dari pelatihan ini, evaluasi untuk internal tim menunjukkan bahwa keseluruhan tahapan kegiatan pelatihan sudah terlaksana dengan baik, lancar, dan sukses, hanya saja terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya. Salah satu kekurangan yang paling menonjol adalah komitmen dari para siswa untuk datang tepat waktu yang masih dirasa kurang, sehingga proses pelatihan berjalan sedikit molor dari waktu yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti pelatihan pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris ini, terdapat sembilan orang siswa yang dianggap mengikuti 90% proses pelaksanaan yaitu Raditya, Anha, Tio, Satrio, Azizul, Rofikul A, Davin, Miftah, dan Fajri.



Gambar 3. Pemberian *doorprize* bagi siswa yang aktif di kelas

Tahapan akhir dari pelatihan ini adalah penutupan dan sekaligus perpisahan antara tim, guru-guru, dan siswa SMK Nuris. Dalam penutupan ini, tim membuat satu acara yang mana di acara tersebut terdapat pengumuman terkait siswa terbaik dan

teraktif dalam program pelatihan ini. Siswa-siswa terbaik dan teraktif tersebut kemudian diberikan sebuah hadiah sebagai bentuk apresiasi. Diharapkan hadiah tersebut dapat berguna dalam menunjang proses belajar mereka dan dapat membuat mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, tim juga memberikan beberapa kenang-kenangan sebagai ucapan terima kasih kepada SMK Nuris atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada siswa-siswa terbaik dan kenang-kenangan untuk SMK Nuris Jember.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pelafalan (*pronunciation*) Bahasa Inggris untuk perbaikan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X SMK Nuris Jember berlangsung dengan lancar dan memenuhi target. Tujuan pelatihan yaitu memperkaya kosa kata Bahasa Inggris (*vocabularies*) sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara dengan memperbaiki cara pelafalan kata agar menjadi lebih baik dan jelas guna meningkatkan keefektifan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Kegiatan pelatihan ini mendapat respons baik dari mitra yakni SMK Nuris Jember serta peserta pelatihan dengan melihat keaktifan mereka selama pelatihan berlangsung.

Saran dan tindak lanjut kegiatan pelatihan ini adalah pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar peserta pelatihan dapat merasakan manfaat yang lebih besar lagi, khususnya mengenai peningkatan keterampilan berbicara bahasa asing yang dibutuhkan di era digital saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (jika diperlukan)

Ucapan terima kasih kami ucapkan terutama ditujukan kepada keluarga besar SMK Nurul Islam (Nuris) Jember terutama kepada Bapak Haryono selaku Kepala Sekolah SMK Nuris, Ibu Nadhiroh selaku Kepala Kurikulum SMK Nuris, Ibu Yuliantin dan Bapak Dika selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Nuris. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada siswa-siswa kelas X SMK Nuris Jember.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2021). *Generasi Z dan Y Dominasi Media Daring*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/02/08/generasi-z-dan-y-dominasi-media-daring>
- Dzulkifli, M., Milawaty, Nh, U. K., & Dian, L. U. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Desa Ekowisata Pancoh Kabupaten Sleman Yogyakarta. *ABDI Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember*, 2(2), 77–92.
- Dzulkifli, M., Prasetyo, A., & Sucipto. (2022). Peningkatan Kapasitas Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 996–1003.
- Handayani, A. (2023). *Pekerjaan Baru di Era Digital (Bekerja Dari Rumah)*. Diskominfo Kabupaten Bogor. <https://kominform.kotabogor.go.id/index.php/post/single/816>
- Ismailia, T., Dzulkifli, M., & Miqawati, A. H. (2019). KOMUNIKASI EFEKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI POKDARWIS DAMARWULAN. *Prosiding*, 3(1).
- Kemp, S. (2022). *DIGITAL 2022: INDONESIA*. Data Reportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Reisha, T. (2019). *96% Perusahaan di RI pastikan kemampuan Bahasa Inggris penting*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4505340/96-perusahaan-di-ri-pastikan-kemampuan-bahasa-inggris-penting>